



Pendampingan Pendidikan Karakter di Pesantren: Pemberdayaan untuk Generasi Unggul dan Beretika

Khotijah¹, Muhammad Syihab As'ad², Sri Andri Astuti³

^{1,3} *Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia*

² *School of Education, Monash University Australia*



E-mail: khotijah@metrouniv.ac.id¹

muhhammad.asad@monash.edu.au²

sri.andri.astuti@metrouniv.ac.id³

Article Info

Diterima

13 Agustus 2024

Direvisi

28 Agustus 2024

Diterbitkan

28 Agustus 2024

Abstrak

Artikel ini mengkaji pendampingan implementasi program pendidikan karakter di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro sebagai upaya pemberdayaan membentuk generasi unggul dan beretika. Fokus utama dari program ini adalah membentuk karakter santri melalui pendekatan pendidikan inklusif yang mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, mencakup santri difabel dan non-difabel. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan Partisipatory Action Research dengan melibatkan partisipasi santri, pengajar, dan orang tua untuk mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman, memperkuat nilai-nilai moral dan etika, serta membekali santri dengan keterampilan praktis yang relevan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan empati, toleransi, dan tanggung jawab di kalangan santri. Namun, ditemukan tantangan dalam penyesuaian metode pengajaran dan dukungan kewirausahaan yang memerlukan peningkatan. Artikel ini merekomendasikan penguatan integrasi pendidikan formal dan non-formal, serta peningkatan pelatihan bagi pengajar untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di pesantren.

Kata kunci: Pendidikan karakter; pesantren inklusi; pemberdayaan

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm>

DOI: <https://doi.org/10.32332/bma1f197>

P-ISSN 2686-3839 dan E-ISSN 2686-4347

Volume 6 Number 2, December 2024

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Pendahuluan

Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang unggul dan beretika (Rahmat & Rahmat, 2016, p. 3). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan moral dan etika semakin beragam. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan integritas pada individu sejak dini. Dengan demikian, individu tersebut tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat. Generasi yang unggul bukan hanya dilihat dari kemampuan intelektual mereka, tetapi juga dari bagaimana mereka bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika yang baik. Karakter yang kuat akan membantu mereka menghadapi berbagai situasi dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan karakter juga memainkan peran vital dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab (Nurjanah, 2023, p. 12). Individu yang memiliki karakter kuat cenderung lebih peduli terhadap orang lain, memiliki empati, dan mampu bekerja sama dengan baik (Mashar, 2013, p. 293). Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat menjadi landasan dalam interaksi sosial mereka. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan sosial dan emosional. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena menciptakan generasi yang mampu berkontribusi secara positif dan berkelanjutan terhadap kemajuan bangsa.

Pesantren inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan yang menggabungkan santri difabel dan non difabel. Di pesantren ini, santri diajarkan untuk saling membantu dan memahami satu sama lain, terlepas dari perbedaan fisik atau mental. Dengan demikian, mereka belajar untuk menghargai keberagaman ciptaan Allah SWT dan mensyukuri segala ketentuan yang telah ditakdirkan oleh-Nya. Melalui interaksi sehari-hari, santri mengembangkan rasa empati, toleransi, dan solidaritas yang kuat, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter yang baik (Anggraini, 2023, p. 756).

Selain itu, metode pendidikan di pesantren Tri Bhakti Al Qudwah Metro menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Triyono et al., 2023, p. 152). Santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama dan akademis, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Lingkungan inklusif ini memfasilitasi pertumbuhan karakter yang seimbang, di mana santri normal belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan teman-teman difabel mereka, sementara santri difabel mendapatkan kesempatan untuk berkembang dan berpartisipasi secara aktif. Dengan pendekatan ini, pesantren Tri Bhakti Al Qudwah Metro berkontribusi signifikan dalam mencetak generasi yang unggul dan beretika, yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan bijaksana.

Program pendidikan karakter yang diterapkan di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro mencakup pendidikan formal dan non-formal yang dirancang untuk membentuk karakter santri secara menyeluruh (Alwi et al., 2023, p. 153). Pendidikan formal di pesantren ini meliputi Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan kesempatan belajar yang setara bagi santri difabel dan santri normal. Kurikulum formal ini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter melalui pengajaran nilai-nilai etika dan moral yang tertanam dalam setiap mata pelajaran. Santri diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama, dan berempati satu sama lain dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Untuk melengkapi pendidikan formal, pesantren ini juga menawarkan program pendidikan non-formal yang kaya dan beragam. Santri diajarkan mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pendidikan kewirausahaan seperti percetakan, pertanian, dan peternakan diajarkan untuk membekali santri dengan keterampilan praktis yang berguna dalam

kehidupan sehari-hari (Dinata, 2023, p. 791). Program kewirausahaan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kreativitas. Dengan demikian, program pendidikan karakter di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro berperan penting dalam membentuk santri yang unggul, beretika, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Rumusan Masalah yang diajukan dalam tulisan ini adalah, Bagaimana program pendidikan karakter di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro dapat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman, memperkuat nilai-nilai moral dan etika, serta membekali santri dengan keterampilan praktis yang relevan untuk membentuk generasi yang unggul dan beretika.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro dalam meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman, memperkuat nilai-nilai moral dan etika, serta membekali santri dengan keterampilan praktis yang relevan guna membentuk generasi yang unggul dan beretika.

Program pendidikan karakter di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro dirancang dengan pendekatan *Participatory Action Research* untuk memastikan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait dalam proses pengabdian. Manfaat pengabdian ini mencakup peningkatan kesadaran santri terhadap keberagaman, penguatan nilai-nilai moral dan etika, serta pemberian keterampilan praktis yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini memberikan kontribusi signifikan bagi pesantren sebagai model pendidikan inklusif yang berhasil, sekaligus berfungsi sebagai contoh penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan yang beragam. Di tingkat masyarakat, keberhasilan program diharapkan dapat membentuk generasi muda yang unggul, beretika, dan siap memberikan kontribusi positif, sehingga mendukung terciptanya komunitas yang lebih harmonis, toleran, dan produktif. (Fitriyah et al., 2024, p. 80). Pendekatan *Participatory Action Research* memastikan bahwa setiap tahap program melibatkan partisipasi aktif dari santri, pengajar, dan orang tua, yang berkontribusi pada evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dari program ini.

Metodologi

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Masyarakat et al., 2022, p. 119). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengabdian. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif melibatkan santri, pengurus pesantren, dan orang tua dalam perancangan dan pelaksanaan program. Setiap pihak memberikan kontribusi dan perspektif mereka, memastikan bahwa program ini relevan dan efektif. Pendekatan kolaboratif juga mendorong kerja sama antara lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan profesional di bidang pendidikan karakter untuk menciptakan solusi yang holistik dan terintegrasi. Proses ini mengoptimalkan kontribusi dari setiap elemen dalam ekosistem pendidikan pesantren untuk membentuk generasi yang unggul dan beretika.

Untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai efektivitas program pendidikan karakter, digunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung kegiatan sehari-hari dan interaksi antar santri dalam lingkungan, sehingga dapat mengidentifikasi perubahan perilaku dan dampak langsung dari program tersebut (Joesyiana, 2018, p. 92). Selain itu, wawancara dilakukan dengan santri, pengurus pesantren, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait program. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki dalam implementasi program pendidikan karakter.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dimulai dengan perencanaan yang melibatkan pemangku kepentingan pesantren, termasuk pengurus, pengajar, dan orang tua santri. Tahapan pertama adalah penyusunan kurikulum pendidikan karakter yang mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, mencakup kebutuhan akademik santri difabel dan non-difabel (Khoiriyah, 2020, p. 44) yang mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal. Untuk pendidikan formal, program ini meliputi Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik dan karakter santri, baik difabel maupun non-difabel. Kurikulum ini dikembangkan untuk memastikan santri mendapatkan pembelajaran yang setara dan inklusif sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.

Setelah kurikulum disusun, pelaksanaan program melibatkan serangkaian kegiatan dan intervensi yang terstruktur. Program non-formal meliputi pengajaran Al-Qur'an dan kitab klasik, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan nilai-nilai moral santri. Selain itu, kegiatan kewirausahaan seperti percetakan, pertanian, dan peternakan diintegrasikan dalam kurikulum untuk membekali santri dengan keterampilan praktis yang berguna (Syafiuddin et al., 2024, p. 2201). Intervensi ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter melalui pengalaman praktis dan tanggung jawab. Evaluasi rutin dilakukan untuk memantau kemajuan santri dan efektivitas program, serta untuk menyesuaikan strategi jika diperlukan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Sasaran utama dari program pendidikan karakter di Pesantren ini adalah santri, baik yang difabel maupun non-difabel, serta para ustadz dan ustadzah yang terlibat dalam proses pendidikan. Santri menjadi fokus utama karena mereka merupakan penerima langsung dari program ini dan merupakan generasi yang diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang unggul dan beretika (Rosyid, 2022, p. 152). Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, serta mendorong mereka untuk saling menghargai dan memahami perbedaan di antara mereka.

Kriteria pemilihan partisipan mencakup beberapa aspek penting. Untuk santri, kriteria pemilihan didasarkan pada kebutuhan pendidikan, baik dari segi akademik maupun kebutuhan khusus, serta potensi mereka untuk berkembang melalui program pendidikan karakter (Kusuma et al., 2019, p. 116). Sedangkan untuk ustadz dan ustadzah, kriteria meliputi pengalaman dan kompetensi dalam mengajar serta kemampuan dalam membimbing santri dengan cara yang inklusif dan efektif. Pemilihan partisipan dilakukan secara selektif untuk memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan program, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan harmonis.

Untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter di Pesantren ini, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data yang komprehensif, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan santri, ustadz, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman mereka terhadap program pendidikan karakter. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi persepsi, harapan, dan tanggapan mereka terhadap berbagai aspek dari program, termasuk pengajaran nilai-nilai moral, pembelajaran formal, dan kegiatan kewirausahaan. Dengan pendekatan ini, data kualitatif yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dan efektivitas program dari sudut pandang berbagai pemangku kepentingan.

Selain wawancara, observasi langsung juga merupakan instrumen penting dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan di lingkungan pesantren untuk memantau interaksi santri, pengajaran, dan pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Melalui observasi, dapat diidentifikasi perubahan dalam perilaku santri, efektivitas metode pengajaran, dan bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam praktik. Observasi ini membantu dalam menilai sejauh mana program pendidikan karakter diterima dan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, serta memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk analisis dan perbaikan program lebih lanjut. Dengan memadukan kedua instrumen ini, analisis yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak program dapat diperoleh secara lebih akurat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di mulai dengan langkah pertama dalam implementasi Participatory Action Research (PAR) adalah membentuk kelompok PAR yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari komunitas target. Di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro, kelompok ini terdiri dari santri, pengurus pesantren, dan orang tua. Kelompok ini akan bertugas untuk merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter secara kolaboratif. Setelah kelompok terbentuk, rencana PAR disusun dengan mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi komunitas, menetapkan tujuan pengabdian, dan merencanakan aktivitas yang akan dilakukan. Rencana ini mencakup langkah-langkah spesifik dalam perancangan kurikulum dan kegiatan, serta strategi untuk melibatkan semua pihak dalam proses.

Setelah rencana PAR disusun, tim akan turun langsung ke lapangan dan menjalani proses live-in untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika komunitas. Ini termasuk melakukan observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari di pesantren serta berinteraksi dengan santri dan pengurus untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang ada. Selama proses ini, penting juga untuk mendekati kontak atau membangun sekutu strategis seperti lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan profesional di bidang pendidikan karakter. Sekutu ini dapat memberikan dukungan tambahan dan perspektif berharga yang dapat memperkuat implementasi dan keberhasilan program.

Selama fase pengumpulan data, tim PAR menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan analisis kasus struktural untuk mengumpulkan informasi komprehensif mengenai efektivitas program. Data yang diperoleh dari proses ini kemudian dianalisis untuk membuat legal opinion atau analisis kasus struktural yang dapat memberikan wawasan tentang kendala dan peluang dalam program. Berdasarkan analisis ini, tim menyusun rencana aksi yang mencakup langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Setelah implementasi, evaluasi PAR dilakukan untuk menilai keseluruhan proses, efektivitas program, dan dampaknya terhadap komunitas. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, tantangan yang dihadapi, dan area yang memerlukan penyempurnaan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Selanjutnya, temuan utama dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berupa program pendidikan karakter di Pesantren ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran santri terhadap keberagaman dan Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif (Masyarakat et al., 2022, p. 119). Pendekatan partisipatif melibatkan aktifnya santri, pengurus pesantren, dan orang tua dalam proses perancangan dan pelaksanaan program, sehingga setiap pihak dapat memberikan kontribusi dan perspektif mereka untuk memastikan bahwa program ini relevan dan efektif. Sedangkan pendekatan kolaboratif mendorong kerja sama antara berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan profesional dalam bidang pendidikan karakter, untuk menciptakan solusi yang holistik dan terintegrasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap elemen dalam ekosistem pendidikan pesantren dapat berkontribusi secara optimal dalam membentuk generasi yang unggul dan beretika.

Untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai efektivitas program pendidikan karakter, digunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung kegiatan sehari-hari dan interaksi antar santri dalam lingkungan, sehingga dapat mengidentifikasi perubahan perilaku dan dampak langsung dari program tersebut (Joesyiana, 2018, p. 92). Selain itu, wawancara dilakukan dengan santri, pengurus pesantren, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait program. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki dalam implementasi program pendidikan karakter.

Prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Pesantren ini dimulai dengan perencanaan dan persiapan yang melibatkan pemangku kepentingan pesantren, termasuk pengurus, pengajar, dan orang tua santri. Tahapan pertama adalah penyusunan kurikulum program pendidikan karakter (Khoiriyah, 2020, p. 44) yang mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal. Untuk pendidikan formal, program ini meliputi Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik dan karakter santri, baik difabel maupun non-difabel. Kurikulum ini dikembangkan untuk memastikan santri mendapatkan pembelajaran yang setara dan inklusif sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.

Setelah kurikulum disusun, pelaksanaan program melibatkan serangkaian kegiatan dan intervensi yang terstruktur. Program non-formal meliputi pengajaran Al-Qur'an dan kitab klasik, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan nilai-nilai moral santri. Selain itu, kegiatan kewirausahaan seperti percetakan, pertanian, dan peternakan diintegrasikan dalam kurikulum untuk membekali santri dengan keterampilan praktis yang berguna (Syafiuddin et al., 2024, p. 2201). Intervensi ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter melalui pengalaman praktis dan tanggung jawab. Evaluasi rutin dilakukan untuk memantau kemajuan santri dan efektivitas program, serta untuk menyesuaikan strategi jika diperlukan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Sasaran utama dari program pendidikan karakter di Pesantren ini adalah santri, baik yang difabel maupun non-difabel, serta para ustadz dan ustadzah yang terlibat dalam proses pendidikan. Santri menjadi fokus utama karena mereka merupakan penerima langsung dari program ini dan merupakan generasi yang diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang unggul dan beretika (Rosyid, 2022, p. 152). Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, serta mendorong mereka untuk saling menghargai dan memahami perbedaan di antara mereka.

Kriteria pemilihan partisipan mencakup beberapa aspek penting. Untuk santri, kriteria pemilihan didasarkan pada kebutuhan pendidikan, baik dari segi akademik maupun kebutuhan khusus, serta potensi mereka untuk berkembang melalui program pendidikan karakter (Kusuma et al., 2019, p. 116). Sedangkan untuk ustadz dan ustadzah, kriteria meliputi pengalaman dan kompetensi dalam mengajar serta kemampuan dalam membimbing santri dengan cara yang inklusif dan efektif. Pemilihan partisipan dilakukan secara selektif untuk memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan program, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan harmonis.

Untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter di Pesantren ini, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data yang komprehensif, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan santri, ustadz, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman mereka terhadap program pendidikan karakter. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi persepsi, harapan, dan tanggapan mereka terhadap berbagai aspek dari program, termasuk pengajaran nilai-nilai moral, pembelajaran formal, dan kegiatan kewirausahaan. Dengan pendekatan ini, data kualitatif yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dan efektivitas program dari sudut pandang berbagai pemangku kepentingan.

Selain wawancara, observasi langsung juga merupakan instrumen penting dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan di lingkungan pesantren untuk memantau interaksi santri, pengajaran, dan pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Melalui observasi, dapat diidentifikasi perubahan dalam perilaku santri, efektivitas metode pengajaran, dan bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam praktik. Observasi ini membantu dalam menilai sejauh mana program pendidikan karakter diterima dan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, serta memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk analisis dan perbaikan program lebih lanjut. Dengan memadukan kedua instrumen ini, analisis yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak program dapat diperoleh secara lebih akurat.

Temuan utama dari pelaksanaan program pendidikan karakter di Pesantren ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran santri terhadap keberagaman dan memperkuat nilai-nilai moral serta etika di antara mereka. Melalui implementasi kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan formal, pengajaran Al-Qur'an dan kitab klasik, serta kegiatan kewirausahaan, santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Program ini juga telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana santri difabel dan non-difabel dapat berinteraksi secara harmonis dan saling mendukung (Islam et al., 2020, p. 150).

Analisis hasil berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pelaksanaan program memberikan dampak positif. Wawancara dengan santri dan pengajar menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan. Selain itu, observasi di lapangan mengindikasikan bahwa santri telah mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari mereka, seperti menunjukkan kepedulian terhadap teman-teman difabel dan menjalankan tugas kewirausahaan dengan lebih bertanggung jawab.

Namun, analisis juga mengidentifikasi beberapa area yang perlu diperbaiki. Meskipun program kewirausahaan memberikan keterampilan praktis yang berharga, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan dukungan dan pelatihan lebih lanjut dalam implementasi kegiatan kewirausahaan agar santri dapat mengoptimalkan potensi mereka. Selain itu, beberapa santri mengungkapkan perlunya lebih banyak waktu dan perhatian dalam pengajaran nilai-nilai moral dan etika untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berhasil mencapai banyak tujuan, ada peluang untuk penyempurnaan lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas keseluruhan program pendidikan karakter.

Setelah mengikuti program pendidikan karakter, perubahan signifikan terjadi pada santri di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro. Santri menunjukkan peningkatan dalam sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Mereka lebih aktif dalam berinteraksi dengan sesama santri, termasuk yang difabel, dan lebih memahami pentingnya saling mendukung dalam komunitas yang inklusif. Penerapan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran dan tanggung jawab, juga menjadi lebih nyata dalam perilaku sehari-hari mereka, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keterlibatan santri dalam kegiatan kewirausahaan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperoleh keterampilan praktis tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian yang lebih besar.

Perubahan juga tampak pada lingkungan pesantren dan metode pengajaran. Lingkungan pesantren menjadi lebih harmonis dan inklusif, dengan santri yang lebih menghargai perbedaan dan bekerja sama lebih baik dalam berbagai aktivitas. Metode pengajaran yang awalnya lebih terfokus pada aspek akademik kini diimbangi dengan pendekatan yang lebih integratif, menggabungkan pendidikan karakter, pengajaran agama, dan keterampilan praktis. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam pelaksanaan program telah memperkuat keterlibatan semua pihak, termasuk pengurus pesantren, pengajar, dan orang tua, dalam mendukung tujuan pendidikan karakter. Hal ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyeluruh, yang memfasilitasi perkembangan karakter santri secara optimal.

Evaluasi efektivitas program pendidikan karakter di Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al Qudwah Metro menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai sebagian besar tujuannya, terutama dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap keberagaman dan memperkuat nilai-nilai moral serta etika. Data dari wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa santri menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, serta lebih mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program kewirausahaan juga mendapatkan respons yang baik, dengan banyak santri yang merasa terbantu dalam mengembangkan keterampilan praktis yang berguna.

Namun, selama pelaksanaan program, beberapa hambatan dan tantangan muncul. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kebutuhan dan kemampuan antara santri difabel dan santri non-difabel, yang kadang-kadang menyulitkan penyesuaian metode pengajaran agar sesuai untuk semua. Selain itu, ada kekurangan dalam pelatihan dan dukungan untuk kegiatan kewirausahaan, yang berdampak pada efektivitas beberapa proyek praktis yang diadakan. Masalah lainnya adalah resistensi awal terhadap perubahan metode pengajaran yang terintegrasi, yang memerlukan waktu untuk diterima sepenuhnya oleh semua pihak.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa solusi telah diterapkan. Pelatihan tambahan dan dukungan yang lebih intensif diberikan kepada pengajar untuk memastikan mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan berbagai kelompok santri. Program kewirausahaan juga mendapatkan pembaruan dengan penambahan materi pelatihan dan bimbingan yang lebih mendalam. Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, dilakukan sosialisasi dan diskusi rutin dengan semua pihak terkait, termasuk santri dan orang tua, untuk menjelaskan manfaat dan tujuan dari metode pengajaran yang baru. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif, serta mencapai hasil yang diinginkan.

Kesimpulan

Temuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pendampingan Pendidikan Karakter di Pesantren: Pemberdayaan untuk Generasi Unggul dan Beretika" menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran santri terhadap keberagaman serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika mereka. Analisis hasil berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa santri mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku, seperti peningkatan empati dan toleransi, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan kebutuhan antara santri difabel dan non-difabel serta kekurangan dukungan dalam kegiatan kewirausahaan ditemukan (Rahmat & Rahmat, 2016, p. 173). Solusi yang diterapkan, termasuk pelatihan tambahan untuk pengajar dan pembaruan program kewirausahaan, telah membantu mengatasi hambatan ini dan meningkatkan efektivitas keseluruhan program.

Implikasi praktis dari program pengabdian masyarakat berjudul "Pendampingan Pendidikan Karakter di Pesantren: Pemberdayaan untuk Generasi Unggul dan Beretika" bagi pengembangan pendidikan karakter di pesantren adalah perlunya peningkatan model integratif dalam kurikulum yang menggabungkan pendidikan formal, nilai-nilai moral, dan keterampilan praktis seperti kewirausahaan. Hasil program menunjukkan bahwa pendekatan ini secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter santri, sehingga pesantren dapat menerapkan model serupa dengan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan santri. Peningkatan dukungan dan pelatihan untuk pengajar serta sumber daya untuk kegiatan praktis juga penting untuk memperkuat program. Selain itu, disarankan agar pesantren lain mengadopsi pendekatan partisipatif dan kolaboratif, serta memastikan evaluasi yang efektif untuk mengukur dampak dan efektivitas program secara menyeluruh. Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam membentuk individu yang unggul dan beretika, siap berkontribusi positif kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan sejawat, serta seluruh staf dan manajemen DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat atas dukungan dan kontribusi yang luar biasa dalam publikasi pengabdian ini. Tanpa bimbingan, kerjasama, dan fasilitas yang disediakan, karya ini tidak akan mungkin terwujud. Kami sangat menghargai setiap bantuan yang diberikan dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan..

Pernyataan Kontribusi Penulis

Dalam artikel ini, setiap penulis memiliki peran dan kontribusi penting dalam proses pengabdian dan penulisan. K bertanggung jawab atas konseptualisasi, metodologi, dan analisis data. SA berperan dalam tinjauan literatur, pengumpulan data, serta penyuntingan naskah. MSA berkontribusi dalam validasi data, interpretasi hasil, dan penyusunan abstrak. Seluruh penulis terlibat aktif dalam diskusi temuan pengabdian, serta sepakat untuk bertanggung jawab atas keseluruhan konten artikel ini..

Referensi

- Alwi, A., Mansuri, M., Dade, D., Untarti, P., Mansur, M., & Prat Untarti, D. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Di Lembaga Pendidikan Formal. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 148–155. <https://doi.org/10.33084/PEDAGOGIK.V18I2.5818>
- Anggraini, F. S. (2023). Penguatan Karakter Toleran Melalui Pendekatan Learning of Empaty (Studi Kasus Di MTsN 6 Jombang). *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(4), 748–761. <https://doi.org/10.31538/ALMADA.V6I4.4477>
- Dinata, P. (2023). Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah. *MANAZHIM*, 5(2), 790–816. <https://doi.org/10.36088/MANAZHIM.V5I2.3487>
- Fitriyah, A., Fitriyah, A., Inayah, M., Chusnia, T. S. yafa'atul, & Said, A. (2024). Pendampingan Implementasi Nilai Etika pada Santri di Taman Pendidikan Quran Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.32478/bejqps15>
- Islam, J. P., Hasanah, U., Fakhri, J., & Bahri, S. (2020). Deradikalisasi Agama Berbasis Pendidikan Multikultural Inklusif Di Pondok Pesantren Kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 133–152. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V11I1.6896>
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *PEKA*, 6(2), 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2740>
- Khoiriyah, I. K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek dan Pendekatan. *QUDWATUNA*, 3(1), 25–46. <https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74>
- Kusuma, A., Kusuma, A. S., & Satiti, N. L. U. (2019). Kapital Sosial Santri Dalam Membangun Pertemanan Di Pesantren. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 112–121. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.816>
- Mashar, R. (2013). Empati Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak (Website Ini Sudah Bermigrasi Ke Website Yang Baru ==> Htps://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa)*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/JPA.V2I2.3040>
- Masyarakat, P., Untuk Pengembangan, P., Porang, T., Objek, S., Di, W., Bendoasri, D., Fanani, F. R., Fahmi, M. I., Fitria, F., Azizah, N., Rahma, A., Juwita, P., Dewi, S., Fauziah, A. U., Widya Vianisa, R., Wulandari, D. P., Anam, C., & Herachwati, N. (2022). Pengabdian Masyarakat Partisipatif untuk Pengembangan Tanaman Porang Sebagai Objek Wisata di Desa Bendoasri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115–127. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V2I2.89>
- Nurjanah, A. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Memajukan Bangsa. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.47256/JHNB.V1I1.270>
- Rahmat, P., & Rahmat, P. S. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1161>
- Rosyid, A. (2022). Pesantren Dan Bonus Demografi Dalam Mewujudkan Santri Unggul 2045

- (Studi Wacana Visi Indonesia Emas). *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 150–168. <https://doi.org/10.19105/RJPAI.V3I2.6127>
- Syafiuddin, M., Universitas, S., Hasbullah, K. A. W., & Universitas, M. P. (2024). Peran Life Skill Dalam Menumbuhkan Wawasan Dan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Asrama Sunan Ampel Putri. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2199–2211. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1181>
- Triyono, B., Mediawati, E., Miftahul Khoir Dago Bandung, Y., & Pendidikan Indonesia, U. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/JIMR403>